

## Studi Karakteristik Molukken Park (Taman Maluku) sebagai Warisan Taman Kolonial Era Garden City Bandung

Andi Zulfikar Triputra Kamarullah<sup>1</sup>, Weishaguna<sup>2\*</sup>

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

azfikir96@gmail.com<sup>1</sup>, igun151175@yahoo.com<sup>2\*</sup>

**Abstract.** Bandung City experienced a golden era when it was developed under the garden city concept, which emphasized the importance of green spaces in urban planning. However, historic parks from the garden city era in Bandung now face significant challenges, particularly related to the loss of their original characteristics. Molukken Park (Taman Maluku), a historical park from the garden city era, has undergone three stages of revitalization: addressing social issues, adding new facilities, and beautifying the park. These revitalizations have altered the park's original characteristics. As a cultural heritage site, Molukken Park should maintain its historical landscape features in accordance with Law No. 11 of 2010. Therefore, a study of Molukken Park's characteristics is needed. This research analyzes the characteristics and changes of the park using an archaeological approach consisting of observation, description, and explanation, followed by an analysis of appropriate enhancement efforts based on identified differences. The findings indicate that while Molukken Park still offers beauty, diversity, and lushness, retaining its flat topography, organic model, tropical flora dominance, and the Pastor H.C. Verbraak statue as a colonial feature, the park has experienced changes such as the loss of integration with important colonial buildings, tree arrangements blocking vistas, and poorly managed water features. Recommended enhancement efforts include preserving natural elements and historical monuments, adapting colonial architecture, improving water features, relocating obstructive trees and trash disposal sites (TPS), and revitalizing non-physical aspects such as hosting Jaarbeur events and reinstating the park's original name.

**Keywords:** *Molukken Park, Colonial Characteristics, Garden City.*

**Abstrak.** Kota Bandung mengalami masa keemasan saat dikembangkan dengan konsep garden city, yang menekankan pentingnya ruang hijau dalam tata ruang perkotaan. Dalam perkembangannya taman-taman peninggalan era garden city di Kota Bandung kini menghadapi tantangan yang signifikan terutama terkait hilangnya karakteristik taman. *Molukken Park* (Taman Maluku), sebagai bagian taman bersejarah dari era garden city telah mengalami tiga tahap revitalisasi: mengatasi masalah sosial, menambahkan fasilitas baru, dan mempercantik taman. Namun, Revitalisasi *Molukken Park* (Taman Maluku) telah mengubah karakteristik aslinya. Sebagai cagar budaya, *Molukken Park* (Taman Maluku) seharusnya mempertahankan ciri lanskap bersejarah sesuai dengan ketentuan dalam UU No. 11 Tahun 2010. Oleh karena itu, diperlukan studi karakteristik *Molukken Park* (Taman Maluku). Penelitian ini menganalisis karakteristik dan perubahan yang terjadi pada taman tersebut melalui pendekatan arkeologi yang terdiri dari observasi, deskripsi, dan eksplanasi lalu dianalisis upaya peningkatan karakteristik yang tepat berdasarkan kondisi perbedaan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Molukken Park* (Taman Maluku) masih menawarkan keindahan, keberagaman, kerindangan, mempertahankan topologi *park* yang landai, model organik, dominasi flora tropis, dan mempertahankan patung Pastor H.C. Verbraak sebagai ciri khas kolonial. Namun taman ini mengalami perubahan seperti hilangnya integrasi taman dengan bangunan penting kolonial, penataan pohon yang menghalangi vista, kolam air mancur dan saluran yang air buruk dan berbau. Beberapa upaya peningkatan karakteristik taman ini meliputi preservasi elemen alami dan monumen taman, adaptasi arsitektur kolonial, perbaikan fitur air, relokasi pohon yang menghalangi vista, relokasi TPS serta revitalisasi non fisik yaitu mengadakan kegiatan jaarbeur dan menggunakan nama asli taman.

**Kata Kunci:** *Taman Maluku, Karakteristik Kolonial, Garden City.*

## A. Pendahuluan

Kota Bandung pernah mencapai masa keemasan ketika ditetapkan sebagai *gementee* [1] dan kemudian dikembangkan menggunakan konsep *garden city*. Pengembangan Kota Bandung dengan konsep *garden city* dimaksudkan untuk mengantisipasi perkembangan kota Bandung yang pesat saat itu [2] serta menciptakan kota yang nyaman sesuai standar Eropa [3]. Sebagai kota yang dikembangkan dengan konsep *garden city* maka dikenal konsep perancangan taman dalam perkembangan kota. Pengembangan *garden city* ini ditandai dengan perancangan taman-taman yang harmonis, estetis, dan berkarakter Eropa yang berfungsi sebagai ruang hijau yang memberikan keseimbangan antara fungsi perkotaan dan alam [4]. Namun taman bersejarah di era modern sekarang mengalami tantangan [5]. Dalam perkembangannya taman-taman peninggalan era *garden city* di Kota Bandung kini menghadapi tantangan yang signifikan terutama terkait hilangnya karakteristik taman (Fireza, 2020). Taman bersejarah yang dirancang dan dikembangkan pada era yang berbeda menimbulkan kekhawatiran dalam memenuhi kebutuhan masyarakat [7].

Salah satu taman bersejarah yang mengalami perubahan adalah *Molukken Park* (Taman Maluku). *Molukken Park* (Taman Maluku) telah mengalami tiga kali revitalisasi untuk memaksimalkan fungsinya, dengan setiap tahap memiliki tujuan yang berbeda [8]. Revitalisasi tahap pertama difokuskan pada upaya untuk mengatasi masalah sosial di taman tersebut, seperti mengusir gelandangan dan mencegah aktivitas pekerja seksual yang menggunakan Taman Maluku sebagai tempat tinggal atau melakukan kegiatan negatif lainnya. Pada revitalisasi kedua fokusnya adalah membangun fasilitas baru, termasuk kolam, paving, dan penanaman vegetasi. Revitalisasi akhir bertujuan untuk mempercantik taman dengan menambahkan lampu hias di area terluar serta memasang tulisan nama "Taman Maluku" sebagai identitas visual.

Proses revitalisasi menyebabkan *Molukken Park* (Taman Maluku) mengalami transformasi atau perubahan yang lebih fungsional sehingga mengakibatkan hilangnya karakteristik asli taman. Karakteristik suatu tempat berkaitan dengan sejarah karena tempat-tempat tersebut dibangun pada era tertentu dan ciri fisik suatu tempat merupakan hasil sejarah [9]. Karakteristik taman bersejarah tak terpisahkan dan terkait dengan sejarahnya yang perlu dijaga untuk generasi mendatang [10]. *Molukken Park* (Taman Maluku) sebagai cagar budaya maka dalam UU No. 11 Tahun 2010 menyebutkan cagar budaya seharusnya mempertahankan ciri asli lanskap yang memiliki nilai historis dan estetika. Oleh karena itu dalam rangka membangun kembali karakteristik kolonial *Molukken Park* (Taman Maluku) sebagai warisan era *garden city* kota Bandung maka dilakukan studi dan upaya peningkatan karakteristik *Molukken Park* (Taman Maluku).

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan arkeologi dengan metode yang terdiri dari tiga tahap utama: observasi, deskripsi, dan eksplanasi [11], [12]. Analisis data menggunakan metode analisis gap, yang membandingkan kondisi aktual dengan kondisi ideal untuk mengidentifikasi perbedaan yang ada. Selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui upaya peningkatan karakteristik yang tepat berdasarkan kondisi perbedaan yang ada.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Karakteristik *Molukken Park* (Taman Maluku)

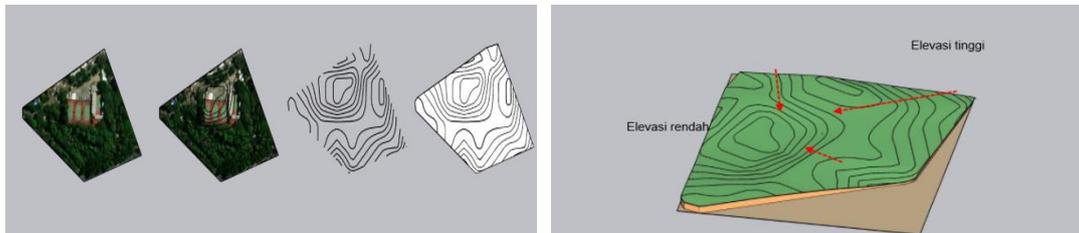
#### Tipe dan Model *Molukken Park* (Taman Maluku)

Pada era kolonial, *Molukken Park* (Taman Maluku) adalah ruang terbuka hijau dengan topologi *park* yang landai, datar, dan cekung serta membentuk bukit-bukit kecil, dilengkapi kolam teratai, pohon peneduh, bangku taman, jalan setapak, dan tiang lampu artistik yang memberikan kesan sejuk dan asri [13]. Taman ini terintegrasi dengan *Jaarbeurs*, pameran tahunan yang menampilkan kerajinan rakyat hingga produk industri, yang sukses mengukuhkan Bandung sebagai "Paris Van Java" dan tujuan wisata populer.



**Gambar 1.** Foto udara *Molukken Park*

Saat ini, *Molukken Park* (Taman Maluku) masih mempertahankan topologi *park* yang landai, datar, dan cekung serta membentuk bukit-bukit dengan pohon, tanaman hias, bangku, lampu, jalan setapak, saluran air, dan kolam teratai. Suasana alami dengan vegetasi rimbun membuat taman ini cocok untuk bersantai, olahraga, dan rekreasi. Sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik, taman ini gratis bagi pengunjung. Bentuk taman yang cekung, dengan elevasi rendah di tengah kolam dan tinggi di sekitar, memengaruhi model dan karakteristik taman.



**Gambar 2.** Analisis kontur interval 1 m *Molukken Park* (Taman Maluku)

**Flora *Molukken Park* (Taman Maluku)**

Pada era kolonial, *Molukken Park* (Taman Maluku) dihiasi Bunga Teratai Putih (*Nymphaea nouchali*), Kacapiring (*Gardenia augusta*), Pacar Cina (*Aglaja odortal*) dan Puring (*Codiaeum variegatum*). Pohon lindung yang terdapat pada di taman ini yaitu Ki Angsret (*Spathodea campunolata*) serta Bungur (*Lagerstroemia speciosa*) (Kunto, 1986). Adapun di flora di era sekarang yaitu:

**Tabel 1.** Jenis Flora *Molukken Park* (Taman Maluku)

No	N	Nama	Nama Latin	Asal
1		Saga Merah	<i>Adenantha pavonina</i>	Tropis, Asia Tenggara
2		Damar	<i>Agathis damara</i>	Tropis, Asia Tenggara
3		Buni	<i>Antidesma bunius</i>	Tropis, Asia Tenggara
4		Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Tropis, Asia Tenggara
5	kecil	Pohon cemara	<i>Blownea capitella</i>	Tropis, Amerika Tengah
6		Breonadia	<i>Breonadia salicina</i>	Tropis, Afrika Selatan
7	botol	Bunga sikat	<i>Callistemon citrinus</i>	Subtropis, Australia
8		Nyamplung	<i>Calophyllum inophyllum</i>	Tropis, Asia Tenggara
9		Kenari hias 1	<i>Canarium sp</i>	Tropis, Asia Tenggara

No	N	Nama	Nama Latin	Asal
0	1	Kenari hias 2	<i>Canarium sp</i>	Tropis, Asia Tenggara
1	1	Kruing anak	<i>Castanopsis acuminatissima</i>	Tropis, Asia Tenggara
2	1	Cemara laut	<i>Casuarina equisetifolia</i>	Tropis, Asia Tenggara
3	1	Puring	<i>Codiaeum variegatum</i>	Tropis, Asia Tenggara
4	1	Bisbul	<i>Diospyros discolor</i>	Tropis, Asia Tenggara
5	1	Ganitri	<i>Elaeocarpus serratus L.</i>	Tropis, Asia Tenggara
6	1	Karet merah	<i>Ficus elastica</i>	Tropis, Asia Tenggara
7	1	Beringin karoya	<i>Ficus longifolia</i>	Tropis, Asia Tenggara
8	1	Merbau	<i>Intsia bijuga</i>	Tropis, Asia Tenggara
9	1	Kacapiring	<i>Gardenia jasminoides</i>	Tropis, Asia Tenggara
0	2	Kayu putih	<i>Melaleuca leucadendra</i>	Tropis, Australia
1	2	Tanjung	<i>Mimusops elengi</i>	Tropis, Asia Tenggara
2	2	Jabon putih	<i>Neolamarckia cadamba</i>	Tropis, Asia Tenggara
3	2	Tusam	<i>Pinus merkusii</i>	Subtropis, Asia Tenggara
4	2	Glodokan tiang	<i>Polyalthia longifolia</i>	Tropis, Asia Tenggara
5	2	Malapari	<i>Pongamia pinnata</i>	Tropis, Asia Tenggara
6	2	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>	Tropis, Asia Tenggara
7	2	Cendana merah	<i>Pterocarpus santalinus</i>	Tropis, India
8	2	Palem raja	<i>Roystonea regia</i>	Tropis, Amerika Tengah
9	2	Trembesi	<i>Samanea saman</i>	Tropis, Amerika Tengah
0	3	Kecapi	<i>Sandoricum koetjape</i>	Tropis, Asia Tenggara
1	3	Ki acret	<i>Spathodea campanulata</i>	Tropis, Afrika Barat
2	3	Mahoni daun lebar	<i>Swietenia macrophylla</i>	Tropis, Amerika Tengah
3	3	Mahoni daun kecil	<i>Swietenia mahagoni</i>	Tropis, Amerika Tengah
4	3	Jambu merah	<i>Syzygium aqueum</i>	Tropis, Asia Tenggara
5	3	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Tropis, Asia Tenggara
6	3	Terompet merah	<i>Tabebuia rosea</i>	Tropis, Amerika Tengah
7	3	Tapura	<i>Tapura guianensis Aubl.</i>	Tropis, Amerika Selatan
8	3	Ketapang badak	<i>Terminalia catappa</i>	Tropis, Asia Tenggara
9	3	Ketapang kencana	<i>Terminalia mantaly</i>	Tropis, Afrika Barat
0	4	Gambir	<i>Uncaria macrophylla</i>	Tropis, Asia Tenggara

(Sumber : Darliana et al., 2023; Ramdhani, 2006 dianalisis penulis, 2024)

Persentase flora tropis

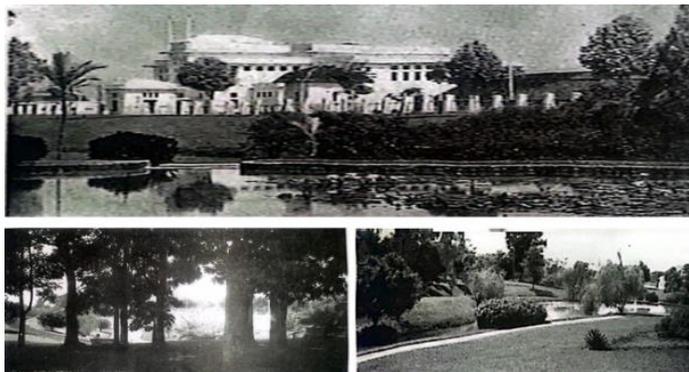
Persentase Dominasi Flora Tropis= ((Jumlah Flora Tropis)/(Total JumlahFlora))×100%

Persentase Dominasi Flora Tropis= (36/40)×100%=90%

Jadi dominasi flora tropis *Molukken Park* (Taman Maluku) adalah 90%

### Taman yang Memukau, Mempesona, Rindang dan Beragam

Pada era kolonial *Molukken Park* (Taman Maluku) memiliki tampilan yang asri dan teduh walaupun jenis tanamannya tak luar biasa (Kunto, 1986).



**Gambar 3.** *Molukken Park* (Taman Maluku) yang menunjukkan di rindang dan memukau

Di era sekarang taman-taman di Kota Bandung yang memiliki kesan seperti hutan adalah taman maluku. Taman ini menawarkan pemandangan yang mempesona dengan pepohonan yang rindang dan juga keanekaragaman flora. Berdasarkan wawancara expert dan pengunjung, Taman Maluku dipuji karena tanaman yang rindang, beragam, dan indah warna-warni, menciptakan suasana teduh dan nyaman. Keanekaragaman tanaman dinilai baik, dengan indeks Shannon-Wiener sebesar 3,48 yang menunjukkan tingginya keanekaragaman genus. Secara keseluruhan, Taman Maluku berhasil menciptakan lingkungan yang memukau dengan keindahan dan kerindangan tanamannya.

**Tabel 2.** Penilaian *Molukken Park* (Taman Maluku) yang memukau, mempesona, rindang dan beranekaragam

Penilaian	Responden					Expert
	R1	R2	R3	R4	R5	E1
Kombinasi warna bunga/daun taman	1	1	1	1	1	1
Kerindangan	1	1	1	1	1	1
Keberagaman taman	1	1	1	1	1	1

Keterangan 1: Penilaian Positif, 0: Penilaian Negatif

Sumber : Wawancara responden dan expert, 2024



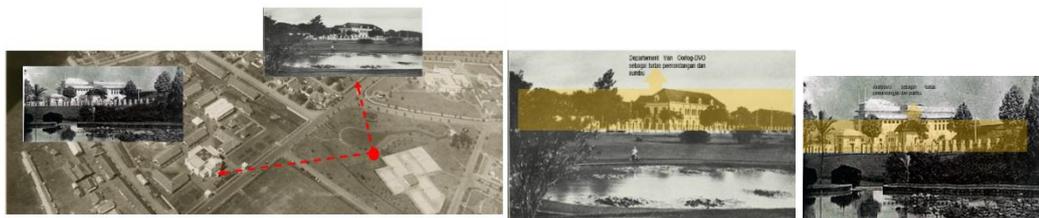
**Gambar 4.** *Molukken Park* (Taman Maluku) yang menunjukkan, mempesona, rindang dan beranekaragam

**Pembatasan Bangunan dan Perlengkapan untuk Menunjukkan Kesan Alamiah *Molukken Park* (Taman Maluku)**

Pada era kolonial, *Molukkenpark* (Taman Maluku) memiliki kesan alamiah karena minimnya bangunan dan perlengkapan. Kini, taman ini telah mengalami peningkatan fasilitas untuk mendukung rekreasi dan olahraga. Walaupun taman ini masih memiliki kesan alamiah, *sense of natural* tersebut terancam hilang jika pengelolaan tidak mempertimbangkan sifat alamiah dan membatasi penggunaan material buatan.

**Vista *Molukken Park* (Taman Maluku)**

Pada era kolonial, *Molukken Park* (Taman Maluku) memiliki vista langsung ke Gedung Kologdam (Jaarbeurs) dan Gedung Departement Van Oorlog (DVO), dengan kolam air sebagai elemen garis yang mengarahkan pandangan dan menjadikan bangunan tersebut sebagai batas (*edge*) dalam visual. Saat ini, vista tersebut terhalang oleh pepohonan rindang, menjadikan pepohonan sebagai batas visual (*edge*).



**Gambar 5.** Vista *Molukken Park* (Taman Maluku) di era kolonial



**Gambar 6.** Vista *Molukken Park* (Taman Maluku) yang sudah tidak membentuk karakteristik

**Tabel 3.** Perbandingan visual *linkage* *Molukken Park* (Taman Maluku)

Keterangan	Era Kolonial	Era Sekarang
Elemen Garis	Kolam air	Kolam air
Elemen Koridor	-	-
Elemen Sumbu (Axis)	<i>Jaarbeurs &amp; Departement Van Oorlog (DVO)</i>	Pepohonan
Elemen Sisi (Edge)	<i>Jaarbeurs &amp; Departement Van Oorlog (DVO)</i>	Pepohonan

Sumber : Analisis Penulis, 2024

**Fitur Air *Molukken Park* (Taman Maluku)**

Pada era kolonial *Molukken Park* (Taman Maluku) memiliki kolam air yang dihiasi teratai dan memberikan rasa di keteduhan dimata serta saluran air yang membelah taman (Kunto, 1986).



**Gambar 7.** Kolam air *Molukken Park* (Taman Maluku) yang Indah

Saat ini, *Molukken Park* (Taman Maluku) masih mempertahankan fitur air, tetapi kolam air mancurnya tidak berfungsi, menyebabkan air menjadi keruh dan berbau tidak sedap. Masalah serupa terjadi pada saluran air, di mana bau tidak sedap berasal dari tempat pembuangan sampah di bagian utara taman [4].

**Tabel 4.** Penilaian Fitur air di *Molukken Park* (Taman Maluku)

Penilaian	Responden				
	R1	R2	R3	R4	R5
Bagaimana penilaian tentang saluran air	0	0	0	0	0
Bagaimana penilaian tentang kolam air	0	0	0	0	0

Keterangan 1: Penilaian Positif, 0: Penilaian Negatif

Sumber : Wawancara responden 2024



**Gambar 8.** Kolam *Molukken Park* (Taman Maluku) yang Sudah Tidak Indah dan Berbau

#### Monumen *Molukken Park* (Taman Maluku)

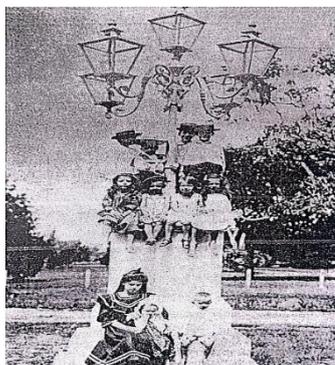
Pada era kolonial, *Molukken Park* (Taman Maluku) difungsikan sebagai ruang terbuka hijau untuk mengenang Pastor H.C. Verbraak. Hingga kini, patung Pastor H.C. Verbraak masih berdiri di sudut utara taman menghadap Jalan Seram, sebagai penghormatan atas pengabdianya bagi kemanusiaan. Berdasarkan Perda Kota Bandung No 07 Tahun 2018, patung ini termasuk struktur cagar budaya.



**Gambar 9.** Patung Pastor H.C. Verbraak yang masih bertahan di *Molukken Park* (Taman Maluku).

### **Integrasi *Molukken Park* (Taman Maluku) dengan Bangunan Penting**

*Molukken Park* terintegrasi dengan ke Gedung Kologdam (Jaarbeurs) dan Gedung Departement Van Oorlog (DVO). Di era sekarang taman ini tidak menunjukkan keintegrasian nya dengan bangunan Jaarbeurs dan Gedung Van Oorlog yang memiliki gaya kolonial. Hal ini dilihat dari bangunan dan perlengkapan yang ada di taman yang tidak menggunakan gaya kolonial serta vista yang sudah tidak terlihat. Selain itu juga Taman maluku sekarang sudah tidak menunjang lagi fungsi khususnya sebagai tempat perayaan jaarbeurs.



**Gambar 10.** *Molukken Park* di era kolonial, dihiasi dengan lentera antik."



**Gambar 11.** Bangunan dan Perlengkapan *Molukken Park* yang tidak berkesan kolonial dan antik

### **2. Upaya Peningkatan Karakteristik *Molukken Park* (Taman Maluku)**

*Molukken Park* (Taman Maluku) merupakan situs cagar budaya yang diakui berdasarkan Perda Kota Bandung No. 07 Tahun 2018. Sebagai bagian penting dari sejarah Kota Bandung, karakteristik asli taman ini terancam hilang. Meskipun perubahan akibat perkembangan kota tidak dapat dihindari, sebagai warisan budaya bersejarah, keberadaan dan keaslian karakteristik taman ini harus tetap dipertahankan dan dipulihkan. adapun upaya peningkatan karakteristik taman ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 5.** Perubahan dan upaya peningkatan karakteristik *Molukken Park* (Taman Maluku)

Karakteristik	Masa Kolonial Belanda	Masa Sekarang	Keterangan	Upaya Peningkatan
Tipe & Model Taman	Topologi park yang landai, datar, dan cekung, serta berbukit dilengkapi dengan kolam berisi tanaman teratai, pohon peneduh, bangku taman, jalan setapak, serta tiang lampu berdekorasi artistik. Taman ini terintegrasi dengan perayaan Jaarbeurs.	Taman ini masih mempertahankan topologi park yang landai, datar, dan cekung serta membentuk bukit-bukit dengan pohon, tanaman hias, bangku, lampu, jalan setapak, saluran air, dan kolam teratai.	Masih mempertahankan topologi park	Preservasi

Karakteristik	Masa Kolonial Belanda	Masa Sekarang	Keterangan	Upaya Peningkatan
Flora Taman	Taman di dominiasi flora tropis	90 % di dominiasi flora tropis	Meski memiliki berbagai spesies, taman ini tetap didominasi flora tropis.	Preservasi
Taman yang Memukau, Mempesona, rindang dan Beranekaragam	<i>Molukken Park (Taman Maluku)</i> memberikan kesan sejuk dan asri (Katam, 2006).	<i>Molukken Park (Taman Maluku)</i> dinilai indah, rindang dan beragam.	<i>Molukken Park (Taman Maluku)</i> masih memukau, mempesona, rindang dan beranekaragam	Preservasi
Pembatasan Bangunan dan Perlengkapan untuk Menunjukkan Kesan Alamiah	<i>Molukken Park (Taman Maluku)</i> di era kolonial menunjukkan kesan alami dengan minimnya bangunan dan perlengkapan	Saat ini, Taman Maluku tidak memiliki aturan khusus terkait pembatasan elemen buatan serta taman ini masih memiliki kesan alami.	Kesan alami masih terjaga	Preservasi
Vista Taman	Vista membentuk elemen garis ke Jaarbeurs dan Gedung Van Oorlong Bandoeng yang dipandu oleh kolam dan bangunan tersebut menjadi sumbu dan pembatas pandangan (edge)	Vista tidak membentuk garis imajiner ke Jaarbeurs dan Gedung Van Oorlong Bandoeng serta peopohonan menjadi pembatas pandangan (edge)	Vista yang tidak terbentuk karena tidak pahamnya mengenai karakteristik vista sehingga penataan pohon menghalangi vista taman	Relokasi pohon-pohon yang menghalangi visual
Fitur Air Taman	Kolam air mancur dengan teratai Saluran air	Kolam air mancur berwarna hitam dengan teratai dan saluran air di sekitarnya sering kali mengeluarkan bau tidak sedap.	Tidak adanya pengelolaan air mancur. Adanya TPS disekitar taman	Menyediakan sistem pengelolaan air yang baik untuk menghindari bau tidak sedap dari aliran sungai  Relokasi TPS
Monumen Taman	Patung Pastor H.C Verbraak	Patung Pastor H.C Verbraak	Masih mempertahankan patung pastor	Preservasi
Integrasi Taman dengan Bangunan Penting	<i>Molukken Park (Taman Maluku)</i> merupakan satu kesatuan dengan Jaarbeurs dan Gedung Van Oorlong Bandoeng	Secara arsitektur, Taman Maluku tidak terintegrasi dengan Jaarbeurs dan Gedung Van Oorlong Bandoeng, serta bangunan dan perlengkapan tidak mencerminkan gaya kolonial. Selain itu, fungsi taman sebagai tempat perayaan	Perubahan Taman Maluku terjadi karena pengelola tidak memah ami sejarahnya, dan penggantian nama menyebabkan taman ini kehilangan keterkaitannya dengan	Adaptasi gaya arsitektur Gedung Jaarbeurs dan Gedung Van Oorlong Bandoeng atau kolonial ke dalam bangunan dan perlengkapan taman

Karakteristik	Masa Kolonial Belanda	Masa Sekarang	Keterangan	Upaya Peningkatan
		Jaarbeurs sudah tidak dilakukan lagi.	bangunan penting di sekitarnya.	Adaptasi nama awal <i>Molukken Park</i>  Revitalisasi Non Fisik mengadakan kembali kegiatan jaarberus

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Molukken Park* (Taman Maluku) di Kota Bandung yang awalnya merupakan bagian dari konsep *garden city* pada era kolonial Belanda, telah mengalami berbagai perubahan yang memengaruhi keaslian karakteristiknya. Taman ini masih menawarkan keindahan, keberagaman, kerindangan, mempertahankan topologi *park* yang landai, datar, dan cekung serta membentuk bukit-bukit dan model organik, dengan dominasi flora tropis yang kaya, mencerminkan ciri khas sejak masa kolonial. Patung Pastor H.C. Verbraak tetap menjadi elemen penting di taman ini. Namun, taman ini menghadapi sejumlah tantangan, seperti hilangnya integrasi dengan bangunan kolonial di sekitarnya, penataan pohon yang menghalangi vista (pemandangan) ke gedung-gedung penting, serta pengelolaan fitur air yang kurang optimal. Kolam air mancur dan saluran air yang seharusnya menjadi elemen estetis, sering kali mengeluarkan bau tidak sedap akibat pengelolaan yang kurang baik dan diperburuk oleh keberadaan tempat pembuangan sementara (TPS) di sekitar taman
2. Upaya peningkatan yang direkomendasikan untuk *Molukken Park* (Taman Maluku) mencakup beberapa langkah penting yaitu preservasi elemen alami dan monumen bersejarah, adaptasi arsitektur kolonial dalam pembangunan taman, perbaikan pengelolaan fitur air, relokasi pohon-pohon yang menghalangi visual dan relokasi tempat pembuangan sampah (TPS) serta revitalisasi non-fisik yaitu mengadakan kembali kegiatan Jaarbeur dan memulihkan nama asli taman.

#### Acknowledge

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak terlibat yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terutama kepada Allah SWT. dan kedua orang tua, serta kepada dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan, motivasi, arahan, dan keluangan waktu selama proses penyusunan artikel ilmiah ini.

#### Daftar Pustaka

- [1] E. Yulianto, W. Dewati, R. Dienaputra, Y. Saliya, A. M. Wibawa, and A. Akbar, *Geliat Kota Bandung Dari Kota Tradisional Menuju Modern*, 1st ed., vol. 1. Jakarta: Bank Indonesia Institute, 2020. Accessed: Dec. 28, 2023. [Online]. Available: [https://www.bi.go.id/id/bi-institute/publikasi/Documents/Buku\\_Sejarah\\_KPwBI\\_BANDUNG.pdf](https://www.bi.go.id/id/bi-institute/publikasi/Documents/Buku_Sejarah_KPwBI_BANDUNG.pdf)
- [2] D. Kustianingrum, A. K. Sukarya, R. A. Nugraha, and F. R. Tyagarga, "Fungsi dan Aktifitas Taman Ganesha Sebagai Ruang Publik di Kota Bandung," *Reka Karsa: Jurnal Arsitektur*, vol. 1, no. 2, 2013, doi: 10.26760/REKAKARSA.V1I2.260.
- [3] H. Izzati, A. Andiyana, and W. A. Darwin, "Filosofi Sunda dalam Konsep Lanskap

- Bangunan Kolonial di Kota Bandung,” *ARSITEKTURA*, vol. 21, no. 1, pp. 107–116, May 2023, doi: 10.20961/ARST.V21I1.70709.
- [4] H. Kunto, *Semerbak Bunga Di Bandung Raya*. Bandung: PT. GRANESIA BANDUNG, 1986.
- [5] A. Paraskevopoulou, A. Klados, and C. Malesios, “Historical public parks: Investigating contemporary visitor needs,” *Sustainability (Switzerland)*, vol. 12, no. 23, pp. 1–27, Dec. 2020, doi: 10.3390/SU12239976.
- [6] D. Fireza, “Bedah Buku ‘Dari Kebun Perdesaan sampai Sistem Taman Kota,’” Jakarta, Oct. 2020.
- [7] H. Conway, “Parks and People the Social Functions,” in *The Regeneration of Public Parks*, 1st ed., vol. 1, K. Fieldhouse and J. Woudstra, Eds., London: E&FN Spon, 2000, ch. Parks and People.
- [8] F. Rais, “Perencanaan Taman Maluku Sebagai Ruang Rekreasi Publik di Kota Bandung,” Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2020.
- [9] K. Kropf, “Urban tissue and the character of towns,” *Urban Design International*, vol. 1, no. 3, pp. 247–263, 1996, doi: 10.1057/UDI.1996.32.
- [10] J. Woudstra, “Introduction the Regeneration of public Parks,” in *Regeneration of Public Parks*, 1st ed., vol. 1, K. Fieldhouse and J. Woudstra, Eds., London: E&FN Spon, 2000, ch. Introduction.
- [11] J. Deetz, *Invitation to Archaeology*. New York: The Natural History Press, 1967.
- [12] Departemen Pendidikan Nasional, *Metode Peneliitian Arkeologi*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 1999.
- [13] S. Katam, *Bandung Kilas Peristiwa Di Mata Filatelis Sebuah Wisata Sejarah*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2006.
- [14] S. Darliana, S. Wilujeng, and F. Nurmajid, “Estimasi Cadangan Karbon Dan Serapan Karbon Di Taman Maluku Kota Bandung,” *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, vol. 11, no. 1, Mar. 2023.
- [15] D. Ramdhani, “Studi Hubungan Keanekaragaman Burung dengan Lansekap Taman Kota Bandung,” Universitas Padjajaran, Bandung, 2006.
- [16] Annisa, K., & Weishaguna. (2023). Kajian Kualitas Hutan Kota di Kota Bandung. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1–8. <https://doi.org/10.29313/jrpk.v3i1.1805>.
- [17] Nurhasan, A. U., & Damayanti, V. (2022). Evaluasi Fungsi Ekologis Taman Kota dalam Upaya Peningkatan Kualitas Ruang Perkotaan. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(2), 149–158. <https://doi.org/10.29313/jrpk.v1i2.479>.
- [18] Verdiana, A., & Indratno, I. (2021). Pemaknaan Potensi Lokal di Desa Wisata Rawabogo Kabupaten Bandung. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(1), 72–80. <https://doi.org/10.29313/jrpk.v1i1.228>.